

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sudah semakin canggih. Hal ini dapat terlihat dari munculnya beberapa alat komunikasi dan teknologi yang memudahkan seseorang dalam melakukan berbagai hal. Salah satu teknologi yang berkembang saat ini adalah teknologi internet, sejak beberapa tahun penggunaan internet sangat berkembang dan memasuki aspek kehidupan mulai dari pekerjaan, pendidikan, informasi, interaksi sosial dan berbagai sektor kehidupan lainnya termasuk untuk sarana hiburan (Andari, 2010).

Beragam fasilitas tersedia dari internet dan menyebabkan angka penggunaan yang tinggi di beberapa negara. Sesuai dengan laporan *World Internet Project* yang dipublikasikan dalam *Reuters* terhadap remaja, penggunaan internet cukup tinggi ditemukan pada beberapa negara. Persentase akses internet pada remaja mencapai angka 100% di Inggris, 88% di Amerika Serikat, 95% di Kanada, dan lebih dari 70% di Singapura (WIP, 2013).

Berdasarkan hasil riset di Indonesia memperlihatkan bahwa pertumbuhan internet di Indonesia menurut data yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), jumlah pengguna internet pada tahun 2014 sebesar 34,9% dengan jumlah penduduk 88,1 juta orang dari 252,4 juta penduduk di Indonesia. Angka tersebut naik dari 28,6% di tahun 2013. Pengguna internet yang paling banyak ada di Indonesia bagian Barat, yakni di Pulau Jawa dan Bali sebesar 35% , dan Sumatera sebesar 34% (APJII, 2014).

Data di Sumatera Utara penggunaan internet sebesar 25%, Sumatera Selatan sebesar 33% dan Sumatera Barat penggunaan internet sebesar 35%. Penggunaan internet di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Dharmasraya, mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Penggunaan internet pada tahun 2012 yaitu 315.702, pada tahun 2013 yaitu 339.562 dan pada tahun 2014 yaitu 389.940.

Pengguna internet yang paling banyak disetiap provinsi pada tahun 2014 yaitu pendidikannya di tingkat SMU/SMA sederajat sebesar 64,7%, sedangkan tingkat SMP/MTs sederajat sebesar 9,7%, SD/MI sederajat 1,2% dan Sarjana 16,9% (APJII, 2014).

Indikasi kecanduan internet telah terjadi di Indonesia, terutama ditemukan pada golongan remaja. Survei yang dilakukan Marketeers (2013) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi usia 13-25 tahun berkisar 42,4%, dan 84,7% -nya menggunakan internet melalui *smartphone*. Hampir 70% remaja menggunakan internet untuk hal-hal negatif seperti *cybercrime*, *cyberporn*, dan *game online* lebih dari 3 jam sehari. Tiga hal utama yang dilakukan *netizen* (masyarakat pengguna internet) adalah mengakses media sosial (94%), mencari info (64%), dan membuka email (60,2%).

Latar belakang dari meluasnya penggunaan internet ini antara lain adalah meningkat pesatnya penggunaan perangkat mobil seperti *smartphone* dan tablet diseluruh dunia, khususnya dalam sepuluh tahun terakhir. Kini orang dapat mengakses Internet di manapun dan kapanpun, bahkan juga di toilet. Selain dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Namun dengan terlalu banyaknya informasi yang beredar dapat memicu seseorang untuk menggunakan

internet lebih lama, mulai dari penggunaan yang wajar untuk pekerjaan, pendidikan, dan lainnya hingga ke aspek negatif seperti *cybercrime*, *cyberporn*, dan *game online* yang berlebihan yang menyebabkan peningkatan durasi penggunaan dan menimbulkan berbagai masalah yang kemudian dikenal dengan istilah kecanduan internet (Soetjipto, 2005).

Kecanduan internet adalah suatu gangguan psikofisiologis yang meliputi *tolerance* (penggunaan dalam jumlah yang sama akan menimbulkan respon minimal, jumlah harus ditambah agar dapat membangkitkan kesenangan dalam jumlah yang sama), *whithdrawal symptoms* (penghentian atau pengurangan internet terasa berat dan lama, kecemasan, pemikiran yang obsesif mengenai apa yang tengah terjadi di internet dan khayalan atau mimpi mengenai internet) (Goldberg, 1996).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet merupakan suatu kondisi perilaku dimana penderita tidak mampu mengontrol keinginan untuk menggunakan internet secara berlebihan yang seharusnya waktu tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih produktif. Dengan demikian, kecanduan internet berpotensi mengganggu berbagai aspek, termasuk pendidikan.

Sebagian besar sarana pendidikan telah mengintegrasikan fasilitas internet dalam proses belajar, mulai dari penyediaan jaringan internet hingga metode pendidikan yang memanfaatkan Internet. Namun, sebuah survey menunjukkan bahwa 86% responden yang terdiri dari staf tenaga pengajar dan lainnya menyatakan bahwa penggunaan internet tidak meningkatkan prestasi belajar dari pelajar mereka (Barber dalam Young, 1999). Hal ini disebabkan

adanya berbagai informasi dan fasilitas yang disediakan internet sehingga banyak gangguan yang mengalihkan perhatian dari tujuan belajar, 58% pelajar dilaporkan mengalami penurunan dalam kebiasaan belajar, penurunan dalam prestasi belajar, dan tidak masuk kelas karena penggunaan internet (Young, 1996).

Studi di Amerika mengemukakan sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh pelajar laki-laki, sebagian besar aktivitas yang dilakukan adalah bermain game (85%), mengerjakan tugas sekolah (68%), musik (66%), dan media sosial (63%), sedangkan bagi pelajar perempuan saat memakai internet adalah mengerjakan tugas sekolah (75%), media sosial (68%), dan musik (65%) (Blais dkk, 2007).

Penelitian jeong (2005) menyatakan menguji perbedaan akademik siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan internet. Hasil yang didapatkan bahwa kecanduan internet secara terus menerus akan memberikan dampak negatif bagi prestasi akademik siswa. Begitu juga penelitian oleh Bae Young (2006) yang melakukan penelitian terhadap siswa SMA di Seoul atau Korea. Hasilnya remaja menganggap internet sebagai kebutuhan mereka sehari-hari. Penggunaan internet yang tidak di orientasikan untuk keperluan belajar maka akan berhubungan negatif dengan prestasi akademik (Bae Young, 2006).

Penelitian lain di Turki menyebutkan bahwa tingkat keparahan kecanduan internet sebanding dengan perburukan prestasi akademis. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, semakin parah tingkat kecanduan seseorang pada internet, semakin memburuk prestasi akademiknya (Gencer dan Koc, 2012).



Berdasarkan data Dinas pendidikan yang diperoleh dari sejumlah sekolah yang ada di Kabupaten Dharmasraya tepatnya di SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya mengalami penurunan prestasi belajar. Berdasarkan hasil nilai Ujian Akhir Nasional, dimana prestasi SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun ajaran 2014/2015 menempati ranking 4, ini menurun dari tahun sebelumnya yang menempati ranking 3. Hal ini bisa diakibatkan karena berbagai hal salah satunya adalah penggunaan internet yang tidak tepat seperti penggunaan *game online*, media sosial, situs porno dan lain-lain (Disdik, 2015).

Berkaitan data yang diperoleh, maka peneliti tertarik mengambil judul mengenai “Hubungan antara kecanduan internet dengan prestasi belajar pada siswa SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara kecanduan internet dengan prestasi belajar pada siswa SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan prestasi belajar pada siswa SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

### **1.3.2. Tujuan khusus**

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui metode atau cara mengakses internet
- b. Mengetahui jenis aktifitas penggunaan internet



- c. Mengetahui tingkat kecanduan internet berdasarkan jenis kelamin
- d. Mengetahui Prestasi Belajar
- e. Mengetahui hubungan kecanduan internet dengan prestasi belajar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Kontribusi Dunia Ilmu**

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis dan melakukan penelitian ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

##### **1.4.2 Institusi Pendidikan**

###### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Sekolah SMA N 1 Kot Baru Kabupaten Dharmasraya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar bagi siswanya.

###### **1.4.2.2 Dinas Pendidikan**

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar di sekolah-sekolah Kabupaten Dharmasraya.

##### **1.4.3 Masyarakat**

###### **1.4.3.1 Bagi Orang Tua**

Data dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi bagi orang tua tentang pengaruh penggunaan internet agar para orang tua dapat mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan ineternet.

